

BAB I

PENDAHULUAN

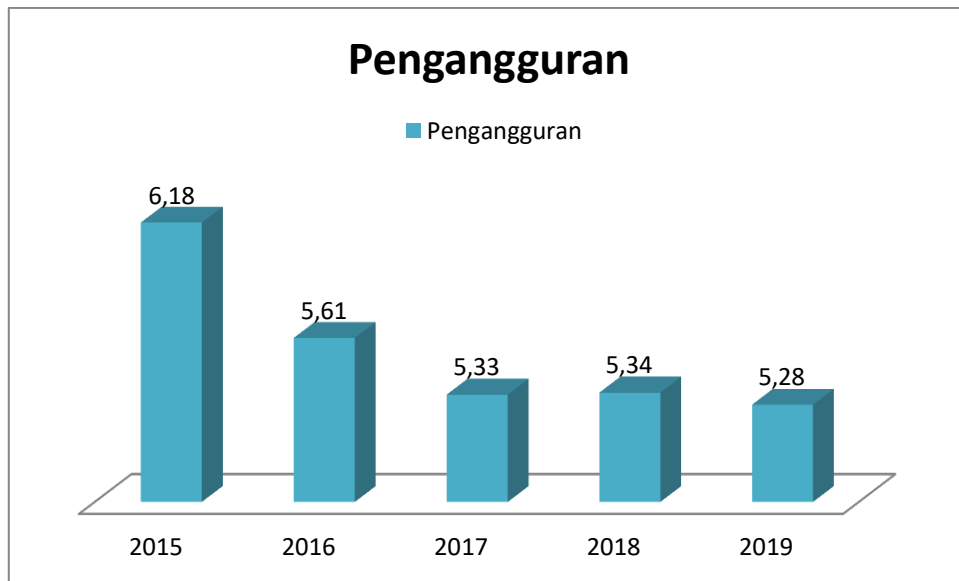
1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan kelembagaan nasional, seperti halnya percepatan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan pemberantasan kemiskinan absolut (Todaro, 2000). Oleh karena itu pembangunan ekonomi tidak dapat diukur dari pendapatan perkapita, akan tetapi juga harus melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk dan mengetahui siapa yang mendapat manfaat dari pembangunan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi belum dikatakan berhasil jika pengangguran semakin meningkat, distribusi pendapatan tidak merata dan jumlah penduduk dibawah garis kemiskinan juga semakin meningkat.

Pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian atau usaha yang dilakukan oleh suatu negara dengan tujuan untuk mengembangkan dan memajukan kegiatan ekonominya dalam jangka panjang. Menurut Wardiansyah (2016) untuk melihat sejauh mana pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satunya adalah tingkat pengangguran. Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran.

Melihat grafik 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Indonesia pada 2015 sebesar 6,18%. Pada tahun 2016 pengangguran mengalami penurunan menjadi 5,61%. Begitupun pada tahun 2017 hingga 2019 angka pengangguran terus

mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2017 sebesar 5,33%, tahun 2018 sebesar 5,34% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 5,28%. Berikut ini merupakan tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2019.

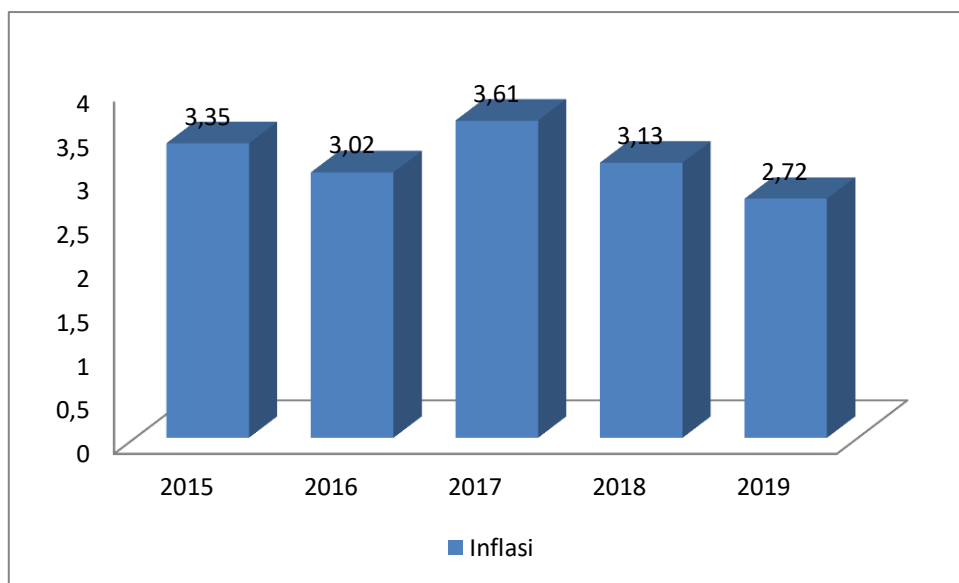


Gambar 1.1 Grafik Pengangguran Indonesia Tahun 2015-2019
Sumber: BPS diolah

Tingginya angka pengangguran biasaya disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan lapangan kerja yang tersedia atau tingginya kriteria rekrutmen dari peluang kerja yang ada. Saat ini banyak perusahaan yang mencari tenaga kerja dengan pendidikan minimal diploma ataupun sarjana. Keadaan yang seperti ini akan membuat sebagian dari penduduk merasa tidak mampu serta tidak memiliki kesempatan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu jumlah penduduk yang semakin meningkat juga menjadi salah satu faktor semakin tingginya angka pengangguran di Indonesia.

Ketika membahas tentang pengangguran, inflasi memiliki peran penting dalam perubahan jumlah pengangguran. Inflasi merupakan suatu keadaan meningkatnya harga-harga barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus pada suatu periode tertentu. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Kestabilan inflasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara.

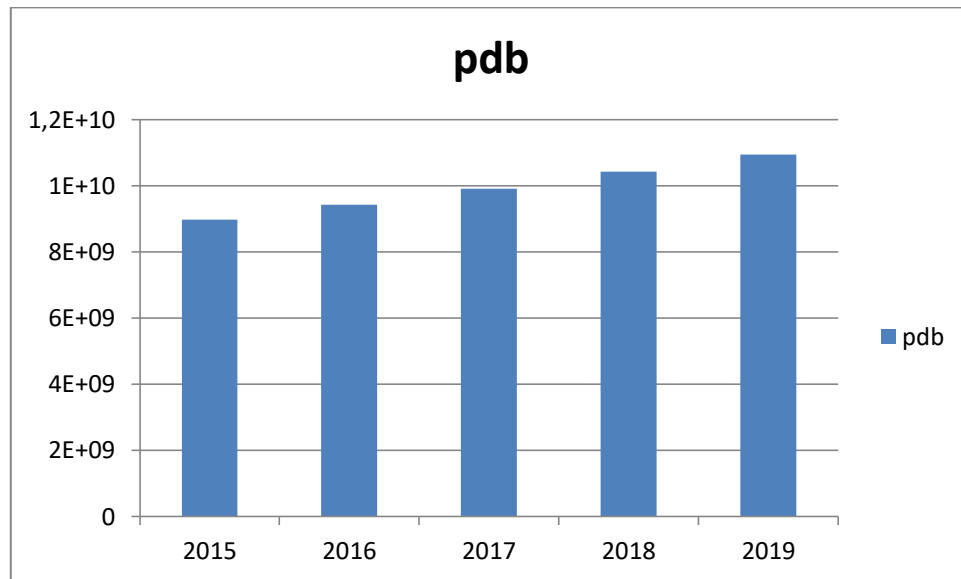
Sesuai dengan hukum permintaan, apabila permintaan akan suatu barang meningkat, maka harga barang itu sendiri akan meningkat dikarenakan terbatasnya ketersediaan barang tersebut. Pada kondisi tersebut produsen akan berusaha memenuhi permintaan pasar dengan meningkatkan kapasitas produksinya. Peningkatan kapasitas produksi ini berdampak pada penyerapan tenaga kerja.



Gambar 1.2 Grafik Inflasi Indonesia Tahun 2015-2019
Sumber: BPS diolah

Dapat dilihat pada grafik 1.2 bahwa inflasi di Indonesia ada tahun 2015-2019 berfluktuasi pada setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2015 inflasi sebesar 3,35%, kemudian turun pada tahun 2016 menjadi 3,02%. Naik pada tahun 2017 sebesar 3,61%, akan tetapi kembali turun pada tahun 2018 hingga 2019. Pada tahun 2019 merupakan angka paling rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Selain itu ahal yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir, 2007). Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan pertumbuhan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan (Tambunan, 2004). Suatu daerah akan dikatakan mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik apabila daerah tersebut tidak hanya memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan tetapi juga harus memiliki tingkat inflasi yang rendah dan juga jumlah pengangguran yang rendah (Prasetyo, 2009).

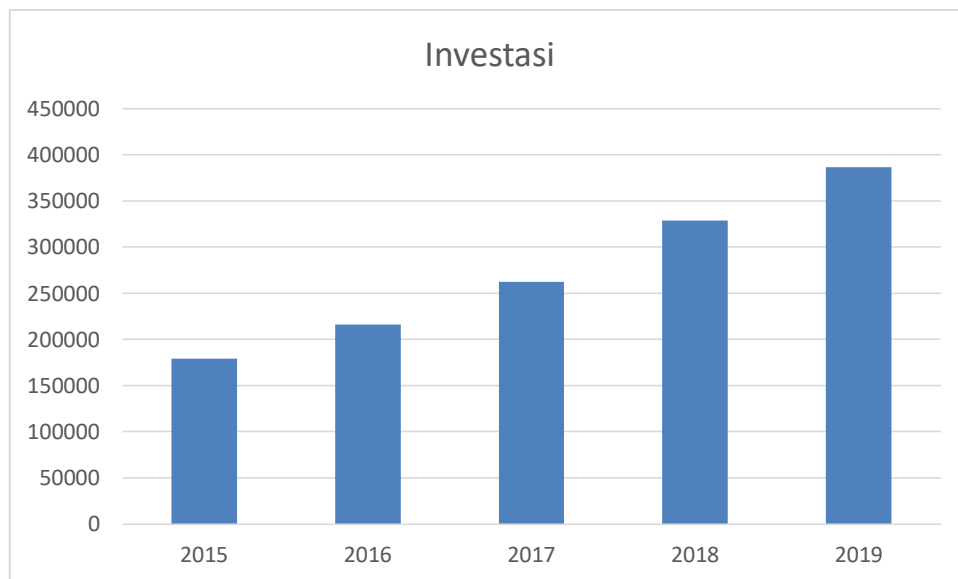


Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019
 Sumber: BPS diolah

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dari 8.982.517.100,00. juta rupiah pada tahun 2015 menjadi 10.425.397.300,00 pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 10.949.243,700,00 juta rupiah.

Investasi merupakan input suatu kegiatan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja. Investasi yang semakin tinggi maka akan semakin besar mempengaruhi rendahnya pengangguran. Sebaliknya jika jumlah investasi menurun maka tingkat pengangguran akan meningkat. Selain mempengaruhi jumlah pengangguran, investasi juga berperan dalam peningkatan laju pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa terjadi kenaikan jumlah realisasi investasi secara terus-menerus dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Realisasi investasi di Indonesia mengalami kenaikan dari 179.465,9 milyar rupiah pada tahun 2015 menjadi 328.604,9 milyar rupiah, sedangkan pada tahun 2019 realisasi investasi Indonesia meningkat menjadi 386.498,4 milyar rupiah. Berikut adalah grafik realisasi investasi Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2019.



Gambar 1.4 Grafik Realisasi Investasi Indonesia Tahun 2015-2019 (Milyar Rupiah)

Sumber: BPS diolah

Dari Gambar 1.4 terlihat pergerakan realisasi investasi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan investasi tersebut seharusnya dapat mendorong tumbuhnya jumlah lapangan pekerjaan baru dimana nantinya mampu menyerap pengangguran. Investasi pada perusahaan padat karya akan berakibat pada semakin besarnya penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan perusahaan padat modal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafitri dkk (2020) Dalam jangka pendek tidak ada satupun variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka panjang memberikan dampak positif dan signifikan sedangkan pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam jangka panjang memberikan dampak negatif dan tidak signifikan.

Mahendra (2017) pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, inflasi, dan pengangguran mempengaruhi jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara.

Adawiyah & Seftarita (2016) pengaruh inflasi terhadap pengangguran terbuka menunjukkan positif namun tidak signifikan.

Amalia (2014) pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di kota Samarinda.

Maria (2018) inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. Ketiga variabel ini menjelaskan 83,7 persen terhadap perubahan yang terjadi pada tingkat kemiskinan di Kalimantan Tengah. Variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Dari beberapa peneliti sebelumnya yang berbeda pandangan mengenai pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, investasi, pengangguran. Hal yang membedakan dari penelitian ini dengan peneliti lainnya yaitu pada penelitian ini menganalisis pengaruh pada setiap provinsi yang ada di Indonesia. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa variabel dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan mengangkat judul **“Analisis**

Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Setiap Provinsi Di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pengangguran tiap provinsi di Indonesia tahun 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran tiap provinsi di Indonesia tahun 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pengangguran tiap provinsi di Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisa pengaruh inflasi terhadap pengangguran tiap provinsi di Indonesia tahun 2015-2019
2. Mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran tiap provinsi di Indonesia tahun 2015-2019
3. Mengetahui dan menganalisa pengaruh investasi terhadap pengangguran tiap provinsi di Indonesia tahun 2015-2019

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lainnya yang terkait dalam penyediaan lapangan pekerjaan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menjadi bahan tambahan rujukan dan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.